



ISSN 1907-431X

LANDASAN

Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Volume 9

Nomor 2

Juli–Desember 2014

- Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Listrik Dinamis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Samsuni*)
- Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Metode Pembelajaran dan Implementasinya di SDN Guntung Payung 1 Melalui Supervisi Akademik (*Rusmili Ulpah*)
- Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Siswa Kelas IV SDN Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Tahun Pelajaran 2013/2014 (*Mukhyar Amani; Sugian Noor*)
- Penyusunan Dokumen KTSP 2013 Melalui Kegiatan *On Job Learning* Sekolah Dasar (*Balawi; H. Muhammad Zaini*).
- Menggunakan Lahan Basah untuk Mengajar Konsep-konsep Biologi & Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran IPA SMP (*H. Muhammad Zaini*)
- Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Senam Ritmik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Metode Latihan dan Praktik di Kelas V SD Negeri 3 Baharu Selatan (*Ludtoyo*)
- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Bilangan Bulat dengan Setting Kooperatif Berbantuan Mistar Garis Bilangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (*Syahrani*)
- Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis pada SMP Negeri 8 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 (*Suradi*)

PENGURUS CABANG PGRI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

LANDASAN

ISSN 1907-431X

Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 9 No. 2 Juli-Desember 2014

Terbit 2 kali setahun pada bulan Januari dan Juli berisi artikel-artikel tentang kependidikan dan kemasyarakatan berupa hasil penelitian, kajian, maupun pembahasan kepustakaan.

DAFTAR ISI

Pelindung/Penanggung Jawab
Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru

Ketua Pengarah
Ketua PC PGRI Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Ketua Penyunting
Norhanuddin

Wakil Ketua Penyunting
Hardono

Sekretaris Penyunting
Balawi

Penyunting Ahli
Antung Jumberi, Hj. Nani Retno, Sri Widodo,
Basriansyah, Eka Sunarsih, Sih Winanti,
Syamsuddin

Penyunting Mitra Bestari
Unlam Banjarmasin
H. Muhammad Zaini, Akhmad Naparin
Unpar Palangkaraya
Supramono

STKIP PGRI Banjarmasin
H. M. Royani

UPBJJ UT Banjarmasin
H. Mukhyar Amani

IAIN Antasari Banjarmasin
Zulfa Jamalie, Hidayat Ma'ruf
Balai Diklat Agama Kal Sel Teng Tim
H. Napiyah Muhja

LPMP Banjarmasin
Hj. Zahra Hairani, Zainal Fanani

Penyunting Pelaksana
Bakjad, M. Sidiq, Zainal Abidin, Khairiyah
Tata Usaha
Nurhilalayah, Junaidi, Hasnan, Novi Ariyanti

Alamat Redaksi:
Komplek SDN Landasan Ulin Timur
Jln. A. Yani KM 24,5 No. 11 Kec. Landasan Ulin
Kota Banjarbaru (70722) Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 4706090

	Hal.
Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
• Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Listrik Dinamis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (<i>Samsuni</i>)	1
• Meningkatkan Kemampuan Mengembangkan Metode Pembelajaran dan Implementasinya di SDN Guntung Payung 1 Melalui Supervisi Akademik (<i>Rusmili Ulpah</i>)	15
• Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Menggunakan Pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> Siswa Kelas IV SDN Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong Tahun Pelajaran 2013/2014 (<i>Mukhyar Amani; Sugian Noor</i>)	25
• Penyusunan Dokumen KTSP 2013 Melalui Kegiatan <i>On Job Learning</i> Sekolah Dasar (<i>Balawi; H. Muhammad Zaini</i>).	32
• Menggunakan Lahan Basah untuk Mengajar Konsep-konsep Biologi & Keterampilan Berpikir dalam Pembelajaran IPA SMP (<i>H. Muhammad Zaini</i>)	39
• Peningkatan Hasil Belajar pada Materi Senam Ritmik pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Metode Latihan dan Praktik di Kelas V SD Negeri 3 Baharu Selatan (<i>Ludtoyo</i>)	50
• Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Konsep Bilangan Bulat dengan Setting Kooperatif Berbantuan Mistar Garis Bilangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar (<i>Syahrani</i>)	54
• Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis pada SMP Negeri 8 Banjarbaru Tahun Pelajaran 2014/2015 (<i>Suradi</i>)	62

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MENGGUNAKAN
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* SISWA KELAS
IV SDN KUSAMBI HILIR KECAMATAN LAMPIHONG TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Mukhyar Amani¹ ; Sugian Noor²

Abstrak

Hasil belajar akan lebih bermakna jika prosesnya menyenangkan peserta didik dan terjadi penguatan (*reinforcement*) dari guru. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap siswa. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan pendekatan pembelajaran. Penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada bulan Nopember 2013 di SDN Kusambi Hilir Jalan Basio Jaya Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan pada Tahun Pelajaran 2013-2014. Jumlah siswa kelas IV di SDN Kusambi Hilir adalah 15 siswa, 4 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kusambi Hilir Jalan Basio Jaya. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV adalah dengan langkah-langkah observasi, prediksi, hipotesis, eksperimen, perolehan dan pemrosesan data dan komunikasi.

Kata kunci: *Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Motivasi Belajar IPA.*

Hasil belajar akan lebih bermakna jika prosesnya menyenangkan peserta didik dan terjadi penguatan (*reinforcement*), misalnya jika peserta didik menjawab benar maka diberi penguatan oleh guru dengan mengucapkan “jawabanmu bagus”, atau “tepat”. Guru, orang tua dan pendidik harus memberikan penguatan yang bersifat psikologis dan menghindari penguatan yang lebih bersifat kebendaan. Sedangkan penghargaan (*reward*) seharusnya diberikan hanya kepada perilaku yang masuk akal (*reasonable*) dan tidak memanjakan. Hindari hukuman (*punishment*) yang bersifat fisik. Proses pembelajaran merupakan proses tahap demi tahap yang terperinci,

¹ Dosen FKIP pada UPBJJ UT Banjarmasin

² Guru SDN Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong

tergambar dan sekuensi logis dan informasi yang akan disajikan. Kejelasan pra kondisi belajar proses belajar, dan akhir pembelajaran sangat diperlukan.

Guru fokus kepada belajar melalui perencanaan dan mengelola instruksi. Merencanakan pembelajaran yang memastikan kesempatan terbaik untuk murid, untuk belajar apa yang mereka perlu ketahui adalah tanggung jawab utama mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kusambi Hilir Kelas IV selama 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 kali tatap muka dengan sasaran siswa 15 orang.

Melalui perencanaan, guru bisa menekankan hubungan antara ide dan membantu murid mengenal hubungan antara topik (Rachmad, 2009). Tanpa perencanaan yang dibuat secara baik, instruksi kecelesaan dan beberapa bagian dan informasi penting untuk tingkat selanjutnya dari belajar ditinggalkan. Struktur dan rencana dari informasi umum kepada contoh khusus membantu siswa membuat generalisasi dan menggunakan data untuk memperkirakan dan menganalisis hasil akhir. Berdasarkan atas latar belakang masalah penelitian difokuskan pada peningkatan motivasi belajar IPA di SDN Kusambi Hilir dengan karakteristik siswa kemampuannya beragam (berbeda-beda).

Pendekatan CTL mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa atau dunia nyata siswa, sehingga akan membuat pembelajaran lebih bermakna, karena siswa mengetahui pelajaran yang diperoleh di kelas akan bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan ini dengan berbagai kegiatannya menyebabkan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Nur, 2003).

Pendekatan CTL merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Pendekatan kontekstual juga merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam konteks ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya, mereka sadar bahwa yang mereka pelajari

berguna bagi kehidupannya nanti. Alasan menggunakan pembelajaran kontekstual karena pola pikir sentralistik, dan uniformistik mewarnai pengemasan dunia pendidikan kita keputusan selalu dilaksanakan berdasarkan hierarki-birokrasi. Ada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dialaminya, bukan mengetahuinya.

Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dari kompetensi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pengajaran yang karakteristiknya memenuhi harapan agar siswa mampu menjalani kehidupan jangka panjang dan mampu memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi selama menjalani kehidupan tersebut.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memberikan penekanan pada penggunaan berpikir tingkat tinggi, transfer pengetahuan, permodelan, informasi dan data. Nur (2003) menyatakan pendekatan CTL mempunyai tujuh kunci pokok yaitu (1) Konstruktivisme, (2) Menemukan, (3) Bertanya, (4) Masyarakat Belajar, (5) Permodelan, (6) Refleksi, (7) Penilaian yang sebenarnya. Sehingga bertujuan untuk memotivasi siswa dalam memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, dan siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks lainnya.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal ketika guru memahami prinsip-prinsip dan komponen pengajaran. Kemampuan guru di dalam mengelola kelas sangat diharapkan memberi banyak manfaat terhadap tumbuh kembangnya wawasan dan pengetahuan siswa terhadap materi suatu mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep pelajaran yang diberikan.

METODE

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas IV SDN Kusambi Hilir yang beralamat di Jalan Basio Jaya Desa Kusambi Hilir Kecamatan Lampihong dengan

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa selama 2 siklus. Tiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan pada tanggal 4 Nopember 2013 dan 7 Nopember 2013 untuk Siklus I, sedangkan untuk Siklus II dilakukan pada tanggal 11 Nopember 2013 dan 14 Nopember 2013. Adapun mata pelajaran yang dijadikan perbaikan adalah IPA Kelas IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketuntasan hasil belajar disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar IPA

Pertemuan	Ketuntasan dalam Belajar	
	Siklus I	Siklus II
1	6,00 %	7,00 %
2	6,20 %	7,53 %

Tabel 2. Hasil Test Pada Setiap Siklus

No.	Nama Siswa	Siklus 1		Siklus 2	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
1.	Rabiatul Adawiyah	6	6	7	8
2.	Putri Hasanah	6	6	7	7
3.	Putri Erliana	6	6	7	8
4.	Nor Ramadan	6	6	7	8
5.	Mahdinor Fazar	5	6	6	7
6.	Ririn Ariyanti	6	7	8	9
7.	Sri Mahrini Ulfah	6	6	7	7
8.	Zahratun Hanipah	6	6	7	7
9.	Muhammad Abdi	6	6	7	7
10.	Aulia Rahmah	6	6	7	8
11.	Fatmawati	5	6	6	7
12.	Muhammad Rosadi	7	7	7	7
13.	Novi Rustiani	6	6	7	8
14.	Aisya Nadia Adela	7	7	8	9
15.	Putri Nabila	6	6	7	7
	Jumlah	90	93	105	113
	Rata – Rata	6,00	6,20	7,00	7,53

Ketercapaian kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPA di SDN Kusambi Hilir Jalan Basio Jaya Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2013/2014 harus mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran IPA SDN Kusambi Hilir. Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Sehingga diharapkan dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan CTL yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa dapat belajar mandiri atau bekerja sama dengan teman dalam menemukan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran IPA. Hal ini akan membuat siswa mandiri dan punya inisiatif untuk selalu ingin tahu, ingin mencoba menemukan berbagai alternatif jawaban melalui sumber yang ada disekitarnya, baik berupa buku sumber, melalui teman dan sumber belajar lainnya.

Pada kenyataannya di lapangan adalah pada peninjauan awal yaitu sebelum dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas nilai siswa jauh dibawah KKM dengan rata-rata nilai 45,35 %. Sedangkan masuk pada siklus 1 sudah meningkat rata-rata hasil belajar menjadi 6,20 %, akan tetapi hasil ini pun juga masih belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan masih rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, seperti kurang aktifnya siswa bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Karena pada siklus 1 ini belum mencapai ketuntasan belajar maka penelitian dilanjutkan ke siklus 2. Hasil yang didapat pada siklus 2 ini sudah memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 7,53 %.

Menggunakan pendekatan CTL pada proses pembelajaran membuat siswa termotivasi dalam belajar, seperti yang dikatakan oleh Nur (2003), bahwa pendekatan CTL dengan berbagai kegiatannya membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Putra (2012) menyatakan bahwa dengan pendekatan CTL ini dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa karena siswa lebih termotivasi dalam belajar. Lebih lanjut dalam penelitian Andayani (2012) pendekatan CTL membawa pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sehingga menjadi alternatif pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran CTL merupakan pendekatan yang menekankan konsep belajar untuk membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Sejalan dengan penelitian Nurdin (2009) menyatakan bahwa pendekatan CTL dapat membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang